

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Persediaan

Pengertian Persediaan Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku, karena dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan sebuah perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Persediaan menurut Herjanto (2020:2-3) mengemukakan bahwa persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Pengertian persediaan lainnya adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal. Atau persediaan barang- barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa persediaan sangat penting dalam proses berjalannya produksi. karena berfungsi untuk menghubungkan antara operasi agar dapat berurutan sehingga dapat di terima oleh konsumen nantinya.

2.1.2 Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan ditujukan untuk mengantisipasi kebutuhan permintaan agar tidak terjadi keterlambatan proses produksi. Persediaan yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari beberapa jenis persediaan. Secara umum ada beberapa jenis persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Handoko (2020:3), jenis persediaan dapat dibedakan atas :

- a. Persediaan bahan mentah *raw materials*, Persediaan bahan mentah merupakan persediaan barang-barang yang berwujud seperti baja, kayu, dan lain sebagainya yang dapat digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari alam atau dibeli dari para *supplier* ataupun dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

- b. Persediaan komponen-komponen rakitan Merupakan persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen- komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong *supplies*. Merupakan persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- d. Persediaan barang dalam proses *work in process*. Persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- e. Persediaan barang jadi *finished goods*. Persediaan barang jadi, yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada konsumen.

2.1.3 Fungsi Persediaan

Perencanaan dan pengendalian persediaan berguna untuk menjadikan proses produksi dan pemasaran menjadi stabil. Persediaan diperlukan dalam perusahaan karena memiliki fungsi yang sangat penting dalam kelancaran kegiatan produksi.

Menurut Eunike (2021:27) persediaan pada pandangan tertentu juga bersifat sebagai antisipasi terkait adanya lonjakan permintaan. Persediaan juga akan memudahkan untuk memproduksi suatu barang ketika terdapat jarak lokasi yang jauh dari *supplier* maupun pelanggan. Terdapat 4 macam fungsi persediaan, antara lain:

1. Persediaan dalam transportasi

Persediaan ini bergantung kepada waktu yang digunakan untuk mengirim barang dari perusahaan ke lokasi lainnya. Persediaan ini disebut juga sebagai persediaan saluran (*pipeline inventory*). Perusahaan dapat memengaruhi jumlah dari persediaan dalam transportasi dengan mengubah desain system distribusi.

2. Persediaan siklus

Persediaan ini akan muncul ketika permintaan kepada bagian produksi lebih banyak dari pada permintaan yang muncul dari pelanggan yang akan digunakan untuk memenuhi adanya skala ekonomi.

3 Persediaan pengamanan

Persediaan ini akan memberikan perlindungan kepada perusahaan ketika terjadi ketidakpastian permintaan dan *supply* bahan baku. Hal ini terjadi ketika permintaan lebih besar dari apa yang diramalkan oleh perusahaan atau ketika waktu untuk memesan bahan baku ulang lebih lama dari yang diestimasi. Persediaan pengamanan akan menjamin bahwa permintaan pelanggan dapat dipenuhi dengan segera, dan apa yang tidak diinginkan oleh pelanggan yang tidak ingin menunggu ketika barang yang diinginkan tidak tersedia.

1. Persediaan Antisipasi

Persediaan antisipasi dibutuhkan untuk produk yang memiliki pola data bersifat musiman dan *supply* yang seragam. Menurut Assauri (2019:226) *inventory* dapat memberikan beberapa fungsi yang akan memberikan fleksibilitas operasi produksi suatu perusahaan. Sejumlah fungsi yang diberikan *inventory* di antaranya adalah:

1. Untuk dapat antisipasi permintaan pelanggan, dimana *inventory* merupakan antisipasi stok, karena diharapkan dapat menjaga terdapatnya kepuasan yang diharapkan pelanggan.
2. Untuk memisahkan berbagai parts atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena telah adanya inventori ekstra guna memisahkan proses operasi produksi dengan pemasok..

Ada pula fungsi persediaan menurut Assauri (2020:122) berdasarkan fungsinya, persediaan terdiri dari:

- a. *Batch Stock (Lot Size Inventory)* yaitu persediaan terjadi karena memuat barang lebih banyak dari yang diperlukan saat ini.
 - b. *Fluctuation Stock*, merupakan pengadaan abrang yang dihadapkan pada fluktuasi permintaan barang oleh konsumen yang tidak dapat diramalkan.
 - c. *Anticipation Stock* adalah persediaan untuk menghadapi fluktuasi permintaan barang konsumen yang telah dapat diprediksi sesuai kondisi/musim tertentu.
3. Untuk memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan, dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukannya penseleksian pelanggan Inventori itu merupakan jenis upaya membangun ritel.

1. Inventori berfungsi untuk memperlancar keperluan operasi produksi, dimana inventori dapat membangun kepercayaan dalam menghadapi terjadinya pola musiman, sehingga inventori ini disebut sebagai inventori musiman.
2. Untuk dapat memanfaatkan diskon kuantitas, karena dilakukannya pembelian dalam jumlah besar, sehingga mungkin dapat mengurangi biaya barang atau biaya *deliverynya*.
3. Untuk memisahkan operasi produksi dengan kejadian atau event, dimana inventori digunakan sebagai penyangga diantara keberhasilan operasi produksi. Dengan demikian, kontinuitas operasi produksi dapat terjaga, dan dapat dihindari terdapatnya kejadian kerusakan peralatan, yang menyebabkan operasi produksi terhenti temporer.
4. Untuk melindungi kekurangan stok yang dihadapi perusahaan, karena terlambatnya kedatangan *delivery* dan adanya peningkatan permintaan sehingga kemungkinan terdapatnya resiko kekurangan pasokan.
5. Untuk memagari terhadap inflasi, dan meningkatnya perubahan harga
6. Untuk memanfaatkan keuntungan dari diklus pesanan, dengan cara meminimalisasi pembelian, dan biaya persediaan yang dilakukan dengan membeli dalam jumlah yang melebihi jumlah kebutuhan segera.
7. Untuk memungkinkan perusahaan beroperasi dengan penambahan barang segera, seperti menggunakan barang yang sedang dalam proses.

2.1.4 Tujuan Persediaan

Tujuan pengendalian persediaan menurut Assauri (2020:10) secara terinci dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar dan berlebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan memperbesar biaya pemesanan.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya persediaan. Umumnya persediaan bahan baku yang dilakukan oleh suatu perusahaan digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi. Dengan demikian, besarnya persediaan bahan baku akan disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku tersebut untuk pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam perusahaan. Jadi untuk menentukan berapa banyak bahan baku yang akan dibeli oleh perusahaan pada suatu periode sangat bergantung kepada seberapa besar masing-masing bahan baku yang dibutuhkan perusahaan untuk keperluan proses produksi.

Dalam Jurnal Diah Karyawati (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan adalah :

a. Perkiraan pemakaian bahan baku

Besarnya persediaan bahan baku yang diperlukan harus ditentukan sesuai dengan kebutuhan pemakaian bahan baku dalam satu periode produksi tertentu.

b. Harga bahan baku

Harga bahan yang diperlukan juga dapat mempengaruhi besarnya persediaan bahan baku yang harus diadakan.

c. Biaya persediaan

Terdapat beberapa jenis biaya untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku, adapun jenis biaya persediaan adalah biaya pesanan *order* dan biaya penyimpanan bahan di gudang.

d. Waktu menunggu pesanan *Lead Time*.

Adalah waktu antara tenggang waktu sejak pesanan dilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut masuk ke gudang.

Meskipun persediaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, namun perusahaan harus tetap hati-hati dalam mengambil kebijakan tentang persediaan. Persediaan membutuhkan biaya yang banyak dan dalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menentukan kebijakan yang harus diambil agar biaya persediaan dapat diminimumkan.

2.1.6 Biaya Yang Berkaitan Dengan Persediaan

Dalam pengambilan keputusan tentang jumlah persediaan bahan baku yang akan dipesan, ada beberapa biaya-biaya yang harus dipertimbangkan. Dalam Jurnal Diah Karyawati (2018) biaya yang berkaitan dengan persediaan adalah sebagai berikut:

a. Biaya penyimpanan.

Biaya penyimpanan (*Holding Cost* atau *Carrying Cost*) terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak, atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan, biaya modal, biaya asuransi, biaya pajak, dan biaya-biaya lainnya.

b. Biaya pemesanan (pembelian)

Setiap kali suatu bahan dipesan, perusahaan menanggung biaya pemesanan (*Order* atau *procurement Cost*). Biaya-biaya pemesanan secara terperinci meliputi pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi, upah, biaya *telephone* , pengeluaran surat menyurat, biaya pengepakan dan penimbangan, biaya pemeriksaan (inspeksi penerimaan, biaya pengiriman ke gudang, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan).

c. Biaya penyiapan (*manufacturing*).

Bila bahan-bahan tidak dibeli, melainkan diproduksi sendiri “dalam pabrik” perusahaan, Perusahaan menghadapi biaya penyiapan *set up cost* untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya-biaya ini terdiri dari:

- 1) Biaya mesin-mesin menganggur.
- 2) Biaya persiapan tenaga kerja langsung.
- 3) Biaya *scheduling* .
- 4) Biaya ekspedisi, dan sebagainya.

d. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan.

Semua biaya-biaya yang berhubungan dengan tingkat persediaan, biaya kekurangan bahan *Shortage Cost* adalah yang paling sulit diperkirakan. Biaya ini timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Biaya yang termasuk dalam biaya ini adalah:

- 1) Kehilangan Penjualan.

- 2) Kehilangan Langgan.
- 3) Biaya pemesanan khusus.
- 4) Biaya ekspedisi.
- 5) Selisih harga.
- 6) Terganggunya operasi.
- 7) Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial, dan sebagainya.

Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan persediaan akan mempengaruhi berapa jumlah persediaan yang akan dipesan. Untuk itu, dalam menentukan jumlah persediaan harus memperhatikan biaya-biaya yang akan dikeluarkan agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak.

2.1.7 Economic Order Quantity (EOQ)

Perusahaan atau pelaku usaha, dalam proses produksinya pasti melakukan pembelian. Tujuan perusahaan atau pelaku usaha melakukan pembelian bahan baku untuk dapat memenuhi persediaan dalam satu periode tertentu agar tidak kekurangan dan kelebihan bahan baku dan bisa mendapatkan biaya seminimal mungkin. Biaya-biaya yang timbul dari pembelian dan persediaan bahan baku (*carrying cost* dan *ordering cost*) jika dihitung menggunakan metode EOQ dapat ditentukan jumlah yang optimal.

Menurut Astuti (2021:45) jumlah pembelian yang lebih ekonomis (EOQ) merupakan banyaknya jumlah bahan baku yang dibutuhkan dari setiap kali dilakukan transaksi pembelian, sehingga meminimalkan biaya yang paling rendah terhadap pembelian, sehingga meminimalkan biaya yang paling rendah terhadap pembelian bahan baku, tetapi tidak mengakibatkan kekurangan bahan baku.

Economic Order Quantity (EOQ) adalah salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan terkenal secara luas, metode pengendalian persediaan ini menjawab dua pertanyaan penting yakni kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan (Hiizer dan Render dalam Kansil, Jan, dan Pondaag, 2019:4769). Menurut Heizer dan Render (2020:130) mendefinisikan model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) adalah salah satu teknik kontrol persediaan yang meminimalkan biaya total dari pemesanan dan penyimpanan.

2.1.8 Safety Stock (Persediaan Pengamanan)

Persediaan ini akan memberikan perlindungan kepada perusahaan ketika terjadi ketidakpastian permintaan dan *supply* bahan baku. Hal ini terjadi ketika permintaan lebih besar dari apa yang diramalkan oleh perusahaan atau ketika waktu tunggu bahan baku ulang lebih lama dari yang di estimasi. Persediaan pengamanan akan menjamin bahwa permintaan pelanggan akan dipenuhi dengan segera, dan apa yang tidak diinginkan oleh pelanggan yang tidak ingin menunggu ketika barang yang diinginkan tidak tersedia (Bunike 2021:29).

Menurut Ristono dalam Kansil, Jan, Pondaag (2019:4769) mendefinisikan adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan penyediaan, apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan (*stock out*).

2.1.9 Reorder Point (ROP)

Untuk dapat memenuhi permintaan konsumen perusahaan atau pelaku usaha harus mampu membuat perhitungan yang strategis agar proses produksinya tidak terhambat dan berjalan dengan lancar. Penulis mengemukakan teori dari beberapa ahli tentang *reorder point* atau titik pemesanan kembali. Menurut Haizer dan Render dalam Kansil, Jan, dan Pondaag (2019:4769) mendefinisikan titik pemesanan ulang (*Reorder Point*) yaitu tingkat persediaan dimana ketika persediaan telah mencapai tingkat itu, pemesanan harus dilakukan.

Dibawah ini merupakan formula cara melakukan perhitungan titik pemesanan kembali atau *reorder point (ROP)*. Sedangkan menurut Astuti (2021:48) *Reorder Point* adalah pemesanan kembali bahan mentah yang diperlukan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Gusrinaldi (2022)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus : Usaha Kecil Mebel UD. Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)	Metode perhitungan persediaan bahan baku Economic Order Quantity efektif untuk diterapkan pada usaha UD. Mebel Koto Balingka karena jumlah total pembelian bahan baku dengan menggunakan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh perusahaan kurang efektif, efisien dan menghemat biaya pengeluaran.
2.	Fitri Nurjanan (2021)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam	<p>Dalam pengendalian persediaan bahan baku home industri keripik singkong lebih efisien menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ). Dengan menggunakan metode <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) dapat mengoptimalkan pembelian bahan baku serta dapat menentukan pemesanan bahan baku yang optimal sehingga bahan baku diperoleh dengan biaya yang minimal.</p> <p>Maka pengoptimalan biaya bahan baku home industri keripik singkong yang mengarah pada metode EOQ akan berdampak pada kesejahteraan pekerjanya serta mengefisiensikan biaya bahan baku.</p>
3.	Tuti Ratnawati Sanni El Randi, Dianita Meirini (2021)	Analisis Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Dan Reorder Point Dalam Pengendalian Persediaan Gas Lpg 3 Kg Pada SPBE PT.BCP Cirebon	Setelah menerapkan metode EOQ perusahaan dapat mengetahui titik pemesanan kembali atau ROP pada persediaan gas LPG disaat sisa persediaan 138,214 kg untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok yang dapat berpengaruh dengan kebijakan peraturan Pertamina dan harga yang tidak stabil mengenai kebutuhan masyarakat yang tidak dapat diprediksi. Total biaya persediaan metode EOQ menjadi lebih efisien sebesar Rp. 61.037.316,6 dibandingkan dengan total biaya persediaan sebelum metode EOQ sebesar Rp.74.857.023,8 sehingga lebih

			hemat Rp. 13.819.707,2. Demikian penerapan perhitungan metode EOQ dan ROP lebih efektif dan efisien.
4.	Rais Dera Pua Rawi, Wisang Candra Bintari, Ramli Lewenussa, Bekti Wiji Lestari, Retno Dewi Wijiastuti, I Gusti Ayu Arista Nada Dewi (2022)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Patra Kasim Sorong-Papua Barat)	Penerapan metode Economic Order Quantity (EOQ) dapat membantu perusahaan menghemat total persediaan bahan baku daging dan persediaan bahan baku beras. Hal ini dibuktikan dengan nilai TIC sebelum EOQ > TIC setelah EOQ sehingga dapat dikatakan efisien dan dapat dijadikan sebagai pengendalian persediaan bahan baku.

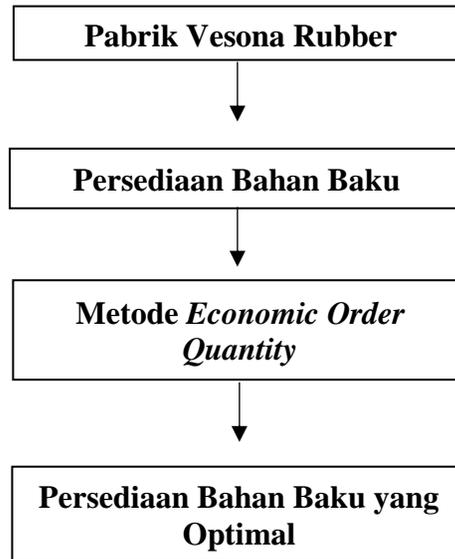
Sumber : Penulis

2.3 Kerangka Konseptual

Pabrik vesona store merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sol *flatshoes*. Bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi sol adalah karet yang berasal dari para petani getah karet yang diolah menjadi bahan baku karet setengah jadi untuk pembuatan sol. Salah satu kegiatan operasional perusahaan adalah kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi sering kali terjadi masalah-masalah yang tidak terduga seperti kekurangan bahan baku yang berakibat pada kelangsungan proses produksi. Pengendalian persediaan diperlukan Dalam pengadaan persediaan bahan baku agar perusahaan dapat mempertimbangkan tentang berapa besar persediaan yang harus disiapkan pada periode selanjutnya dalam proses produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan sehingga hal-hal seperti kelebihan ataupun kekurangan persediaan bahan baku dapat diatasi dengan baik.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengendalian persediaan bahan baku, salah satunya adalah metode *economic order quantity* (EOQ). Metode EOQ merupakan metode pengendalian persediaan bahan baku untuk menetapkan berapa jumlah pemesanan bahan baku yang ekonomis agar tidak terjadi kekurangan bahan baku ataupun kelebihan bahan baku yang akan menimbulkan biaya-biaya tambahan. Dengan melakukan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ), kita akan mengetahui apakah biayapersediaan yang ditimbulkan dapat

diminimumkan dengan menggunakan metode EOQ sehingga biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran